

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam usaha pencapaian tujuan belajar perlu diciptakan adanya sistem lingkungan (kondisi) belajar yang lebih kondusif. Proses pembelajaran dikatakan efektif apabila seluruh siswa terlibat secara aktif baik mental, fisik, maupun sosial. Oleh karena itu, guru dikatakan sebagai penggerak proses pembelajaran dan fasilitator belajar siswa yang diharapkan mampu memantau tingkat perkembangan hasil belajar siswa.

Keberhasilan suatu pembelajaran tidak hanya tergantung pada siswa saja, tetapi juga peran guru. Siswa dan guru harus berperan aktif dalam pembelajaran. Guru dituntut untuk mengondisikan kelas dan memilih metode pembelajaran dengan tepat agar prestasi belajar siswa dapat meningkat. Harapan yang tidak pernah sirna dari seorang guru adalah bagaimana agar bahan pelajaran yang disampaikan dapat diterima anak didik dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi yg dilakukan pada bulan April, pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Siantar Narumonda Kabupaten Toba Samosir, saat materi pelajaran Lempar Lembing diberikan, terlihat proses pembelajaran berjalan monoton, siswa kurang berperan aktif dalam proses pembelajaran, siswa kurang memahami proses gerak dan rangkaian pelaksanaan lempar lembing, siswa tidak dilibatkan dalam penyelesaian masalah yang mereka hadapi pada saat melakukan gerakan lempar lembing, siswa juga tidak diberikan waktu berdiskusi terhadap teman-teman mereka dalam pemecahan masalah pada materi tersebut. Keadaan seperti ini dengan mudah dapat mengganggu

konsentrasi karena guru sibuk sendiri menjelaskan materi yang akan diajarkan kepada siswa tanpa memberikan kesempatan kepada siswa berkreasi atau berinovasi, Situasi ini berpengaruh pada hasil belajar siswa yaitu rendahnya nilai belajar siswa yang terlihat pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan di sekolah.

Materi lempar lembing pada pelajaran pendidikan jasmani yang perlu mendapat perhatian khususnya oleh guru pendidikan jasmani di SMP Negeri 1 Siantar Narumonda Kabupaten Toba Samosir karena hasil belajarnya sangat jauh dari yang diharapkan.

Hasil belajar lempar lembing siswa di SMP Negeri 1 Siantar Narumonda Kabupaten Toba Samosir, dengan nilai KKM yang rendah, hal ini disebabkan karena kurangnya pendekatan oleh guru dan juga kurangnya media alat lembing, sehingga banyak siswa menganggap materi lempar lembing merupakan pelajaran yang sulit dilakukan dan dipahami.

Berdasarkan hasil observasi dengan guru pendidikan jasmani di SMP Negeri 1 Siantar Narumonda Kabupaten Toba Samosir pada saat jam pelajaran penjas pokok bahasan lempar lembing terlihat bahwa pada saat pelajaran lempar lembing berlangsung banyak siswa/siswi terlihat kurang aktif dalam melakukan aktivitas pelajaran, karena sarana dan prasarana di sekolah tersebut sangat kurang mendukung untuk jalannya pembelajaran.

Kondisi nyata di sekolah, media lembing hanya satu buah lembing yang tersedia di sekolah tersebut. Sementara rata-rata siswa di SMP Negeri 1 Siantar Narumonda Kabupaten Toba Samosir berjumlah 32-34 orang per-kelas. Jelas dari gambaran tersebut

bahwa proses pembelajaran lempar lembing menjadi tidak efektif dan akibatnya target kurikulum sangat rendah.

Dengan diberlakukannya Kurikulum 2013 yaitu melalui pendekatan Saintifik dimana melalui pendekatan ini, siswa lebih kreatif, dapat memecahkan masalah materi pembelajaran yang berlangsung sehingga pembelajaran tidak monoton. Kurikulum 2013 di sekolah menuntut siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran, sedangkan guru hanya sebagai fasilitator dalam pembelajaran. Siswa dituntut untuk mencari tahu tentang pembelajaran tersebut. Setelah mempelajari materi pembelajaran di sekolah, setiap siswa harus mempraktekkan ilmu yang diterima di sekolah pada saat pembelajaran berlangsung maupun melalui media elektronik seperti, internet, TV dan lain sebagainya di tengah-tengah masyarakat sehingga siswa lebih memahami materi yang dipelajarinya.

Untuk itu setiap pelajaran selalu dikaitkan dengan manfaatnya. Salah satunya adalah dengan menerapkan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan yang sesuai. Menggunakan pendekatan Saintifik metode pembelajaran yang bersifat membentuk suatu kelompok belajar dapat mempermudah suatu proses kegiatan belajar mengajar. Dimana suatu kelompok belajar itu adalah dengan cara : mengamati, menanya, mencoba, mengolah informasi, dan mengomunikasikan. Disamping itu, masing-masing kelompok harus mampu memecahkan masalah yang diberikan guru melalui lembar kerja siswa. Dengan penerapan pendekatan Saintifik diharapkan siswa dapat memahami dan melakukan rangkaian teknik dasar lempar lembing dengan benar dan sesuai. Dengan penerapan pendekatan saintifik siswa diharapkan dapat berpikir kritis, logis dan kreatif dalam menghadapi permasalahan yang dihadapi saat proses

pembelajaran,terkhusus pada mata pelajaran pendidikan jasmani tentang materi cabang Atletik yaitu Lempar Lembing agar siswa mampu melakukan proses pelaksanaan materi lempar lembing dengan baik dan benar.

Modifikasi adalah salah satu usaha yang dapat dilakukan para guru dalam bentuk aktivitas belajar mengajar disekolah sehingga membuat proses pembelajaran tetap terlaksana dan berjalan dengan lancar dengan tujuan agar materi yang akan diajarkan oleh guru tetap terlaksana dan berjalan khususnya dalam mata pelajaran pendidikan jasmani. Dengan keterbatasan alat yang ada disekolah maka akan menimbulkan kesulitan belajar dalam proses belajar mengajar disekolah. Supaya pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dan berjalan dengan lancar disini seorang guru harus dapat memodifikasi peralatan yang digunakan saat memberikan pembelajaran kepada siswa supaya memudahkan siswa dalam belajar.

Adapun yang menjadi pertimbangan peneliti melakukan modifikasi alat adalah ukuran, berat, atau bentuk peralatan lembing yang tidak sesuai dengan karakteristik tubuh siswa yang cenderung masih kecil pendek,dana yang lebih minim, sumber bahan yang mudah didapat,dan pembuatan alat yang relative mudah/gampang.

Upaya untuk meningkatkan hasil belajar lempar lembing juga harus disesuaikan dengan karakteristik kemampuan, dan perkembangan siswa SMP. Hal ini dapat dilakukan melalui media pembelajaran yang dimodifikasi atau media alat lempar lembing.Dalam hal ini peneliti membuat alat lembing modifikasi dari bambu.Dalam hal ini peneliti membuat modifikasi lembing dari bambu dikarenakan beberapa pertimbangan,yaitu berdasarkan ukuran, berat, atau bentuk peralatan lembing yang tidak

sesuai dengan karakteristik tubuh siswa yang cenderung masih kecil- pendek, dana untuk pembuatan lembing modifikasi yang lebih minim, sumber daya bahan/bambu yang mudah diperoleh karena bambu sangat banyak dan mudah diperoleh di Kecamatan Siantar Narumonda, dan pembuatan alat yang relative mudah/gampang.

Proses ini dilakukan untuk menutupi atau mengatasi kekurangan perlengkapan atau alat lempar lembing tersebut.

Dari latar belakang tersebut peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai “Penerapan pendekatan saintifik dan media modifikasi dalam meningkatkan hasil belajar lempar lembing pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Siantar Narumonda kabupaten Toba Samosir tahun ajaran 2016/2017”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada uraian yang telah dijabarkan pada bagian latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Penyampaian materi oleh guru yang monoton.
2. Rendahnya pemahaman siswa dalam melakukan Rangkaian gerakan Lempar Lembing.
3. Siswa kurang terlibat dalam pembelajaran, kurangnya perhatian guru dalam memilih pendekatan yang cocok pada suatu materi pembelajaran
4. Penggunaan media yang kurang tepat
5. Siswa tidak dilibatkan dalam pemecahan masalah yang mereka hadapi pada saat melakukan gerakan lempar lembing
6. Siswa tidak diberikan waktu berdiskusi

7. Kurangnya media pembelajaran, dalam hal ini adalah lembing.

C. Pembatasan Masalah

Dalam beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi, peneliti membatasi masalah yang terdapat pada variabel bebas dan variabel terikat. Yang menjadi pembatasan masalah adalah “Penerapan pendekatan saintifik dan media modifikasi bambu dalam meningkatkan hasil belajar lempar lembing pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Siantar Narumonda kabupaten Toba Samosir tahun ajaran 2016/2017

D. Rumusan Masalah

Yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana meningkatkan hasil belajar lempar lembing melalui Penerapan pendekatan saintifik dan media modifikasi dalam meningkatkan hasil belajar lempar lembing pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Siantar Narumonda kabupaten Toba Samosir tahun ajaran 2016/2017.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar lempar lembing melalui Penerapan pendekatan saintifik dan media modifikasi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Siantar Narumonda Kabupaten Toba Samosir tahun ajaran 2016/2017.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Bagi guru penjas

Untuk meningkatkan kreativitas guru di sekolah dalam pembelajaran dan sebagai bahan masukan guru dalam memilih alternative pembelajaran yang akan dilakukan.

2. Bagi siswa

Menciptakan suasana yang lebih menyenangkan dan meningkatkan peran aktif siswa dalam mengikuti pembelajaran penjas serta sebagai bahan ajar untuk siswa agar dapat melakukan lempar lembing dengan menggunakan teknik yang benar sehingga hasil yang dicapai lebih baik.

3. Bagi Sekolah

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengajaran yang berakibat terhadap peningkatan kualitas siswa dan guru, sehingga pada akhirnya akan mampu meningkatkan kualitas sekolah secara keseluruhan dan sebagai bahan pertimbangan dalam pembelajaran dengan inovasi baru

4. Bagi Peneliti

Sebagai bahan informasi bagi peneliti, calon guru dalam menambah wawasan tentang penerapan pendekatan saintifik dan media modifikasi, sebagai informasi alternatif model pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa khususnya nilai pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan, menambah pengalaman dan pengetahuan peneliti dan calon guru pendidikan jasmani dan kesehatan tentang kesehatan saintifik

dan media modifikasi dan sebagai bahan studi banding bagi penelitian yang relevan dikemudian hari dengan melibatkan variabel yang lebih kompleks.



THE
Character Building
UNIVERSITY